

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas merupakan salah satu faktor penting bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa sekarang. Perusahaan harus mampu bersaing dan memberikan perhatian yang lebih kepada kualitas dan produktivitas. Perusahaan akan mampu bersaing apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan serta biaya yang sesuai dengan produk tersebut.

Perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya. Permasalahan tentang kualitas suatu produk atau jasa tidak dapat diabaikan apabila perusahaan ingin tetap bersaing dan lebih berkembang. Kualitas menjadi faktor penentu keunggulan produk perusahaan di tengah persaingan pasar yang semakin meningkat dengan konsumen yang semakin kritis dalam memilih produk dan jasa yang ditawarkan. Oleh sebab itu, perusahaan harus selalu berusaha untuk memperhatikan produk-produk yang dihasilkan sehingga tetap berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.

Pentingnya peranan kualitas produk dalam persaingan, maka perusahaan harus memusatkan perhatiannya pada program peningkatan kualitas, terutama pada aktivitas yang bersifat pencegahan. Tindakan pencegahan bertujuan untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya barang yang cacat atau rusak, biaya tersebut dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas produk atau mencapai standar yang telah ditetapkan. Menurut Hansen dan Mowen (2009), “Biaya Kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau yang telah terdapat produk yang buruk kualitasnya”.

Perusahaan Genteng Beton Jati Agung adalah usaha yang bergerak dalam bidang produksi beton dengan produk yang dihasilkan berupa genteng beton. Perusahaan genteng beton jati agung berlokasi di jalan Wonosari km 6 Yogyakarta. Dalam kegiatan produksinya Perusahaan Genteng Beton Jati Agung sudah melakukan berbagai aktivitas kualitas. Namun, aktivitas tersebut belum dilakukan secara maksimal dan usaha dalam hal aktivitas tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal bagi pihak manajemen perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat genteng beton yang tidak berkualitas. Adapun jenis kerusakan pada genteng beton ada 3 yaitu retak, pecah dan gempil. Berikut adalah jumlah produksi tahun 2020 dan presentase kerusakan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
Data Jumlah Produksi dan Persentase Kerusakan

Bulan	Jumlah Produksi (Dalam Unit)			Persentase Kecacatan Pada Inspeksi Pertama			Persentase Kerusakan Pada Produk Jadi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Januari	20.800	20.800	20.800	6,23%	6,13%	6,5%	3,28%	3,27%	3,1%
Februari	19.200	18.400	19.200	5,33%	5,34%	6,8%	2,89%	2,85%	3,3%
Maret	20.000	20.800	20.000	6,75%	6,6%	5,6%	3,06%	3,07%	2,5%
April	18.400	19.200	18.400	4,02%	3,85%	3,8%	1,53%	1,46%	1%
Mei	13.600	21.600	13.600	3,75%	3,54%	4,6%	1,56%	1,44%	1,2%
Juni	20.000	14.400	20.000	5,16%	5,51%	3,9%	2,15%	2,05%	1,4%
Juli	20.800	20.800	20.800	6,53%	6,63%	6,4%	3,1%	3,09%	3%
Agustus	17.600	20.000	17.600	4,38%	4,45%	5,1%	1,85%	1,89%	2,9%
September	20.800	19.200	20.800	5,57%	5,47%	5%	2,55%	2,58%	2,7%
Oktober	19.200	21.600	19.200	5,14%	5,15%	5,9%	3,36%	3,34%	3,2%
November	20.000	20.000	20.000	6,65%	6,64%	6%	3,57%	3,55%	2,8%
Desember	16.000	15.200	16.000	5,67%	5,66%	5,4%	2,51%	2,49%	1,9%
Rata-rata				5,46%	5,41%	5,45%	2,65%	2,61%	2,46%

Sumber: Data Perusahaan, 2021

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase pada fase pertama tahun 2018 sebesar 5,46%, tahun 2019 sebesar 5,41% dan tahun 2020 sebesar 5,45%. Persentase kecacatan masih cukup tinggi dari target perusahaan yaitu sebesar 3%. Jenis kecacatan yang sering terjadi pada fase pertama yaitu gempil dan retak. Calon produk yang mengalami gempil dan retak masih dapat diperbaiki karena masih dalam bentuk basah. Selama ini perusahaan sudah melakukan pengawasan dan mengecek kinerja pekerja untuk mengatasi kerusakan ini. Berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen diketahui bahwa faktor yang menyebabkan calon produk cacat pada fase pertama adalah kurangnya kehati-hatian tenaga kerja dalam proses kegiatan produksi. Meskipun sudah dilakukan pengawasan kinerja pekerja namun tingkat kecacatan masih tinggi.

Masih tingginya persentase kecacatan calon produk maka perusahaan harus melakukan perbaikan pada kualitas dan mengevaluasi penyebab terjadinya kegagalan. Aktivitas kualitas yang dilakukan Perusahaan Genteng Beton Jati Agung dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas terutama pada kerusakan fase pertama adalah dengan melakukan pengecekan kembali bahan baku dan pengerjaan kembali produk cacat. Dengan adanya informasi biaya kualitas, manajer ingin mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam peningkatan kualitas pada tingkat kerusakan pertama. Adanya perbaikan kualitas dilakukan agar konsumen tidak beralih ke perusahaan pesaing.

1.2 Rumusan Masalah

Aktivitas kualitas dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan tingkat kecacatan pada produk. Aktivitas kualitas menyebabkan munculnya biaya kualitas. Manajer perlu mengetahui informasi biaya kualitas untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan-tindakan yang sudah dilakukan dalam menurunkan tingkat kecacatan. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah biaya untuk melakukan aktivitas-aktivitas kualitas pada Perusahaan Genteng Beton Jati Agung tahun 2019 dan 2020 telah efektif .

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas dalam penelitian ini lebih jelas dan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Data yang digunakan adalah data pada tahun 2018-2020.
2. Data biaya kualitas yang digunakan hanya data biaya kualitas yang sifatnya dapat dilihat (*observable quality cost*) yaitu data biaya kualitas yang terdapat pada catatan akuntansi perusahaan. Sementara biaya kualitas yang sifatnya tersembunyi (*hidden quality cost*) tidak diukur karena kesulitan dalam pengukurannya.
3. Biaya kualitas dikatakan efektif apabila kenaikan biaya pengendalian diikuti dengan penurunan biaya kegagalan dimana persentase kenaikan biaya pengendalian lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan biaya kegagalan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah biaya kualitas pada Perusahaan Genteng Beton Jati Agung pada periode tahun 2019 dan 2020 sudah efektif.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen Perusahaan Genteng Beton Jati Agung dalam menentukan kebijakan terutama yang berhubungan dengan biaya kualitas di masa yang akan datang.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang hanya melibatkan satu objek secara mendalam (Jogiyanto, 2016:7).

1.6.2 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Genteng Beton Jati Agung yang berlokasi di Jalan Wonosari km 6, Kalangan, Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.3 Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian antara lain:

1. Data biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas kualitas pada tahun 2018-2020 (biaya gaji dan upah, biaya pengerjaan kembali produk cacat, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin, biaya kerugian produk rusak).
2. Data jam kerja karyawan, jumlah unit produksi, jumlah unit yang cacat dan jumlah unit yang rusak.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Metode wawancara akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada manajer Perusahaan Genteng Beton Jati Agung untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas produksi dan aktivitas-aktivitas kualitas dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk. Data hasil wawancara berupa kebijakan manajemen dalam upaya menghasilkan produk berkualitas pada Perusahaan Genteng Beton Jati Agung.

2. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan perusahaan untuk memperoleh data proses produksi beserta waktu yang dibutuhkan dalam memproduksi genteng beton pada Perusahaan Genteng Beton Jati Agung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa slip gaji dan upah karyawan dan nota pembayaran listrik, nota pembelian barang habis pakai (*spare part* dan oli), nota perbaikan mesin, daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan pada Perusahaan Genteng Beton Jati Agung.

1.6.5 Rencana Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, sebagai berikut:

1. Identifikasi aktivitas-aktivitas kualitas yang selama ini telah dilakukan Perusahaan Genteng Beton Jati Agung.
2. Identifikasi sumber-sumber ekonomi yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas kualitas.
3. Pengelompokan biaya kualitas kedalam 4 jenis biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.
4. Menghitung perubahan biaya pengendalian dari tahun 2018- 2019, 2019 -2020 dan menghitung perubahan biaya kegagalan 2018- 2019, 2019 - 2020.
5. Membandingkan persentase perubahan biaya pengendalian dan persentase perubahan biaya kegagalan.
6. Menilai efektivitas biaya kualitas tahun 2019 dan 2020.

1.7 Sistematika Penelitian

Gambaran keseluruhan penelitian disajikan dalam sistematika penelitian berikut ini:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab II berisi landasan teori yang membahas teori-teori terkait dalam penelitian meliputi definisi kualitas, dimensi kualitas, pengertian biaya kualitas, jenis biaya kualitas, pengukuran biaya kualitas, pelaporan biaya kualitas, pengertian efektivitas, serta efektivitas biaya kualitas.

Bab III merupakan gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian. Bab III berisi gambaran profil perusahaan, tujuan pendirian perusahaan, struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia, produk perusahaan, proses produksi, jenis produk gagal, data penjualan genteng beton, dan aktivitas kualitas yang dilakukan perusahaan.

Bab IV berisi tentang analisis data dan pembahasan. Dalam analisis data, pertama akan dilakukan identifikasi aktivitas-aktivitas kualitas yang selama ini telah dilakukan perusahaan, mengidentifikasi sumber-sumber ekonomi yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas kualitas, Pengelompokan biaya kualitas kedalam 4 jenis biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal, kemudian menghitung perubahan biaya pengendalian dari tahun 2018- 2019, 2019 -2020 dan menghitung perubahan biaya kegagalan 2018-2019, 2019 -2020, selanjutnya membandingkan persentase perubahan biaya

pengendalian dan persentase perubahan biaya kegagalan dan terakhir menilai efektivitas biaya kualitas tahun 2019 dan 2020.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan didasarkan hasil analisis yang dilakukan dan saran bagi pihak manajemen untuk menentukan kebijakan terutama yang berhubungan dengan biaya kualitas di masa yang akan datang.

